

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian.⁶⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari jawaban mendasar terkait sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif

⁶⁰ Aries Veronika dan Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya.⁶¹

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *independent*

Variabel bebas sering disebut independen. Variabel independen disini merupakan variabel yang yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁶² Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang dilambangkan dengan X1, *leverage* yang dilambangkan dengan X2 dan ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan X3.

2. Variabel *dependent*

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen. Variabel dependen disini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang dilambangkan dengan Y.

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel,

⁶¹ Alwan, "Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi," *Jurnal Edufisika*, 2017, 27.

⁶² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.⁶³</p> <p>Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator PBV yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} \times 100\%$
2	Profitabilitas (X2)	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁶⁴</p> <p>Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan indikator ROE yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

⁶³ Sinta Listari, 53-54.

⁶⁴ Nagian Toni.

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
3	Leverage (X2)	<p><i>leverage</i> ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.⁶⁵</p> <p><i>Leverage</i> pada penelitian ini diukur menggunakan indikator DER yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	<p>Ukuran perusahaan adalah kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva.⁶⁶</p> <p>Ukuran Perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator DER yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023</p>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

⁶⁵ Faldiansyah, Arrokhman, dan Shobri, 91-92.

⁶⁶ Erfan Effendi dan Ulhaq, 61.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti.⁶⁷ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah obyek yang akan diteliti. Dengan demikian populasi bisa berupa sejumlah situasi, orang, kejadian, benda-benda atau individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan dan ringkasan saham bulanan BTPN Syariah Bulan Januari tahun 2020 hingga Desember 2023 sejumlah 48 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang diambil dari data laporan keuangan setiap bulan dari Januari 2020 hingga Desember 2023, sehingga data sampel yang diperoleh sebanyak 48.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang

⁶⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 52.

⁶⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 203.

digunakan tidak langsung didapatkan dari karyawan perusahaan, melainkan dari laporan keuangan bulanan yang diterbitkan oleh BTPN Syariah dan ringkasan saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data bulanan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ROE, DER, Total Aset, dan PBV. Data ROE, DER, dan LN Total Aset berasal dari laporan keuangan bulanan BTPN Syariah yang diolah oleh peneliti. Sedangkan data PBV berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu ringkasan saham dan laporan keuangan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik pendokumentasian pengumpulan data untuk penelitian ini. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan dan ringkasan saham PT Bank BTPN Syariah periode 2020-2023. Pencarian data laporan keuangan bulanan melalui internet yang diambil dari situs website BTPN Syariah dan data ringkasan saham dari situs website Bursa Efek Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur, menganalisa, mengumpulkan, dan menyelidiki suatu permasalahan yang akan

diteliti.⁶⁹ Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan BPTN Syariah dan data ringkasan saham dari situs website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut peneliti gunakan sebagai alat guna memperoleh data yang kemudian digunakan untuk mengungkap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam analisis kuantitatif yaitu teknis analisis dimana data-data yang terbentuk angka-angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dengan bantuan program komputer yang menggunakan sebagai program analisis (pengolahan data). Adapun analisis yang diolah menggunakan aplikasi SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif⁷⁰

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ststistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

2. Uji Asumsi Klasik

⁶⁹ Ema Nurzainul Hakimah, "Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek 'Poo' Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri," *Jurnal Nusamba*, 1.1 (2016), 16.

⁷⁰ Rochmat Aldi Purnomo Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 37.

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan pengujian regresi linier berganda setelah memenuhi asumsi klasik adalah agar variabel independen sebagai estimator agar variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas⁷¹

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi diharapkan berbentuk analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas⁷²

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

⁷¹ Iskandar dan Yofy, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019), 36.

⁷² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 120.

- 1) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artina terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi internal antar variabel-variabel yang diamati dalam serangkaian pengamatan yang tersusun dalam suatu rangkaian ruang dan waktu. Kemungkinan penyebab terjadinya korelasi adalah adanya kesalahan dalam melakukan penyusunan model, sehingga model harus diperbaiki. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁷³ Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *durbin-watson* (*dw*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < dW < dU$, maka tidak ada kepastian terjaga (ragu-ragu).
- 3) Jika $4 - dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.
- 4) Jika $4 - dU < dW < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian (ragu-ragu).

⁷³ Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), 73.

5) Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Pada saat pengujian *Durbin Watson* tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *run test*. Menurut Ghozali, *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi⁷⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nurmawati & Kismiantini dalam jurnal yang ditulis Afriandi dan Kismiantini, Deteksi heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi linear untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari galat pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot fitted values lawan studentized residual. Jika pola plot acak atau tidak berpola maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun jika plot terbentuk pola tertentu maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷⁵

⁷⁴ Given Mokoginta, Jullie Sondakh, dan Winston Pontoh, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emba*, 9.2 (2021), 802.

⁷⁵ Afriandi Gunandi dan Kismiantini, "Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Jurnal Statistika dan Sains Data*, 1.1 (2023), 23.

Bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitasnya.
- 2) Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitasnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk memperhatikan bagaimana kondisi variabel dependen saat variabel independent memiliki jumlah lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperhatikan bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.⁷⁶ Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

A : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan variabel terikat berdasarkan variabel independent, jika b (+) bertambah dan jika (-) menurun

X : Subjek pada variabel independent yang memiliki nilai tertentu.

4. Uji Korelasi

⁷⁶ Soegyarto Mangkuatmojo, *Statistika Lanjutan* (Jakarta: PT Andi Mahasatya, 2004), 189-190.

Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed), dan kedua adalah dengan melihat tanda bintang (*) yang terdapat pada output program SPSS.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilainya, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang, maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi. Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,001 sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

Berikut tabel kriteria penilaian koefisien korelasi yang akan memberikan penafsiran yang ditemukan :⁷⁷

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,3999	Rendah
0,40-0,5999	Cukup Kuat
0,60-0,7999	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁷⁷ Irham Fahmi, *Teori dan teknik pengambilan Keputusan : Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Sumber: Irham Fahmi, Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan, 2016

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu harus diketahui dasar pengambilan keputusannya dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun kriteria perhitungan adalah sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Berdasarkan nilai *signifikansi* (Sig)
 - a) Jika nilai *signifikansi* (Sig) < probabilitas 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
 - b) Jika nilai *signifikansi* (Sig) > probabilitas 0,05 maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

⁷⁸ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 525.

- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas hasil output anova, kedua adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

- 1) Berdasarkan nilai *signifikansi* (Sig) dari output anova
 - a) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan.
 - b) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya (X1), (X2), dan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya (X1), (X2), dan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (pengungkapan nilai perusahaan).